

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Yanti, dkk. (2014) meneliti tentang variabel prediksi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel Nilai Intrinsik Pekerja, Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. Penelitian ini dilakukan pada universitas negeri maupun swasta yang ada di Pekanbaru. Responden penelitian ini sebanyak 134 orang. Metode analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda. Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. Pengaruh yang tidak signifikan ditunjukkan variabel Nilai Intrinsik Pekerja, Nilai-nilai Sosial, dan Personalitas.

Selanjutnya, Kwarto dan Saputra (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan profesional pada mahasiswa yang ada di Jabodetabek. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa semester enam ke atas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 302 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey secara langsung dan penyebaran kuesioner secara online untuk responden yang tidak bisa ditemui secara langsung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini berhasil memperoleh bukti empiris bahwa variabel Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai sosial, Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. Secara parsial pengaruh positif signifikan ditunjukkan oleh variabel Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Profesional. Sementara itu, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Profesional. Variabel Kepercayaan Diri tidak mampu memoderasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikutnya, Wahyuni, dkk. (2016) melakukan penelitian tentang Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Fleksibilitas Kerja, Keamanan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa untuk berkarir menjadi Akuntan Publik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan prediksi terhadap variabel Minat Mahasiswa untuk berkarir menjadi Akuntan Publik dengan variabel independen yang telah disebutkan. Sampel penelitian ini sebanyak 244 mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hindu Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan *proportioned stratified random sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Keamanan Kerja, dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk berkarir

menjadi Akuntan Publik. Sementara itu, variabel Fleksibilitas Kerja dan Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk berkarir menjadi Akuntan Publik.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Pengharapan**

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut kamus bahasa Inggris (Achols dan Shadily, 1984), motivasi berasal dari *motivation* yang berarti dorongan atau rangsangan, yang kata kerjanya adalah *to motivate*.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kata motivasi memiliki pengertian usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Herzberg (dalam Robbins, 1996) motivasi kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya agar memunculkan rasa puas pada kinerjanya. Motivasi kerja adalah dorongan dan keinginan yang ada di dalam diri manusia untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik agar tujuannya tercapai.

Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom (dalam Robbins, 2001), dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya

lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Definisi teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu. Pengharapan akan mempengaruhi sikap. Sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component*, *emotional component*, dan *behavioral component*. *Cognitive component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu. Apabila seseorang menyukai sesuatu, maka ia akan cenderung untuk mendapatkannya. *Behavioral component* merupakan kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi.

Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

### **2.2.2. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia**

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan. (Benny, 2006). Selanjutnya mereka harus mendaftar ke departemen keuangan untuk mendapatkan nomor register.

### **2.3 Profesi Akuntansi.**

Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan. Pada umumnya profesi akuntansi memiliki beberapa spesifikasi yaitu:

#### **1. Akuntan Publik**

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan

publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001). Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Baridwan, 1998).

## 2. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania, 2004). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa mahasiswa beranggapan bekerja sebagai akuntan perusahaan lebih memberika kepastian masa depan dengan adanya dana pensiun dan sifat pekerjaan yang rutin. Wijayanti (2001) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih senang berprofesi di perusahaan nasional daripada perusahaan lokal, karena perusahaan nasional lebih dikenal daripada perusahaan lokal sehingga dapat diperkirakan segi baik maupun buruknya suatu perusahaan. Hal tersebut mempunyai implikasi bahwa posisi kerja di perusahaan nasional merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan pemilihan prof

### 3. Akuntansi Pendidik

Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

### 4. Akuntan pemerintah

Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunju oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasa keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah.

## **2.4 Pengertian Karir**

Karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang selama kehidupan pekerjaannya. Karir mengandung pengertian sebagai sebuah pilihan pekerjaan yang akan ditekuni selama hidup. Setiap orang dihadapkan dengan berbagai

pilihan yang akan dijalani guna menopang, mempertahankan, maupun meningkatkan kesejahteraan hidup. Tak ada seorang pun yang menghendaki kehidupan dirinya dalam keadaan yang serba sulit sehingga dapat menyengsarakan hidupnya. Pada dasarnya setiap manusia bersifat hidonis artinya manusia ingin menikmati kehidupan yang serba menyenangkan dan terhindar dari segala kehidupan yang membuat dirinya menderita (Berteen, 1997).

Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu. Studi pilihan karir mahasiswa strata I program studi akuntansi merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian tersebut, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi karir mereka. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dapat diketahui alasan mahasiswa memilih karir tersebut.

#### 2.4.1 Tahap-Tahap Karir

Dalam pengembangan suatu karir menurut Kunartinah (2003), terdapat tahap-tahap yang dilalui oleh seseorang sebagai berikut:



### 1. Tahap pilihan karir (Career Choice)

Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun, ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang.

### 2. Tahap karir awal (Early Career)

Selama periode tahap karir awal, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja diperusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.

### 3. Tahap karir pertengahan (Middle Career)

Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi dimana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggungjawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

### 4. Tahap karir akhir dan pensiun

Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahapan ini juga berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan baru atau junior.

#### 2.4.2 Faktor-Faktor Pemilihan Karir

Keempat karir tersebut dapat dijalani oleh para lulusan strata-1 akuntansi dari berbagai perguruan tinggi. Dalam memilih karir, mahasiswa dipengaruhi oleh

beberapa faktor, seperti: penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional.

#### A. Penghargaan Finansial

Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya dan mengungkapkan bahwa penghargaan finansial atau gaji merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi (Wijayanti, 2001). Stole (1976) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di KAP dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.

#### B. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Rahayu juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir

sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

### C. Nilai-Nilai Sosial

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Stolle (1976) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya.

### D. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Stolle (1976), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional tersebut antara lain kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik gaji, dan penghargaan atas keahlian tertentu.

## **2.5 Pengembangan hipotesis**

### 2.5.1 Penghargaan Finansial/ gaji

Penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar

perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial/ gaji kepada seorang akuntan publik. Akuntan public dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Klien atau pengguna jasa yang merasa puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan menggunakan jasanya kembali. Hal ini bermanfaat untuk menjaga hubungan relasi atau bahkan menambah relasi dengan klien yang berbeda otomatis akan menambah penghasilan. Semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji, Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa gaji atau penghargaan finansial, merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan profesional contohnya seperti Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Kepuasan klien terhadap jasa akuntan publik tertentu akan membuat klien terus menggunakan jasa akuntan publik tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang mendukung, dapat dirumuskan sebuah Hipotesis, yaitu :

H1: Penghargaan Finansial Berpengaruh terhadap Pemilihan Karir menjadi akuntan profesional

### 2.5.2 Lingkungan Kerja

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja. Meskipun faktor tersebut sangatlah penting dan besar pengaruhnya, tetapi masih banyak perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan hal tersebut. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja. Hasil penelitian Stolle (1970) dan Felton (1994) menyatakan bahwa faktor lingkungan tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih suatu karir. Dalam hal ini, lingkungan kerja yang akan diuji meliputi tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur, menyenangkan, mudah diselesaikan), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja.

Faktor lingkungan kerja meliputi, sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan. Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang akuntan publik seringkali lembur serta adanya tingkat kompetisi yang tinggi antara karyawan, Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik. Penelitian yang dilakukan

oleh Aprilyan (2011) menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan mahasiswa akuntansi UNIKA. Sedangkan secara parsial lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan mahasiswa akuntansi UNIKA. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang mendukung, dapat dirumuskan sebuah Hipotesis, yaitu :

H2: Lingkungan Kerja Berpengaruh terhadap Pemilihan Karir menjadi akuntan profesional

### 2.5.3 Nilai-Nilai Sosial

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Adapun kepuasan kerja seorang akuntan publik adalah tingkat kepuasan individu akuntan publik dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya., Ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda ciri dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu baik, menambah variasi pengalaman bekerja

mereka selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain dibidang akuntan publik lebih besar. Berbeda dengan seorang yang menjadi akuntan di satu perusahaan, apabila seorang akuntan bekerja untuk perusahaan minyak, maka ia hanya mengerti tentang sistem akuntansi di bidang minyak dan gas. Ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi akuntan publik lebih bergengsi dibanding seorang akuntan biasa.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik diharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidakanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan pendidik (Anderesen, 2012). Menurut penelitian Aprilyan dan Laksito (2011) secara simultan dan parial nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Berdasarkan penjelasan mengenai faktor nilai-nilai sosial dapat dirumuskan sebuah Hipotesis, yaitu:

H3: Nilai-nilai sosial Berpengaruh terhadap Pemilihan Karir menjadi akuntan profesional

#### 2.5.4 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle,1976). Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi, kesempatan untuk berkembang,pengakuan berprestasi,kesempatan naik pangkat,dan memiliki keahlian tertentu. Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan.

Mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat ia bekerja nanti, namun berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit cenderung memilih karir akuntan publik. Ada kepuasan tersendiri ketika memperoleh pengakuan profesional atau pengakuan prestasi kerjanya dalam karir akuntan publik, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu, waktu yang tidak sebentar dan jenjang karir yang panjang. menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Penelitian yang di lakukan oleh Aprilyan (2011) secara simultan dan parsial faktor pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan

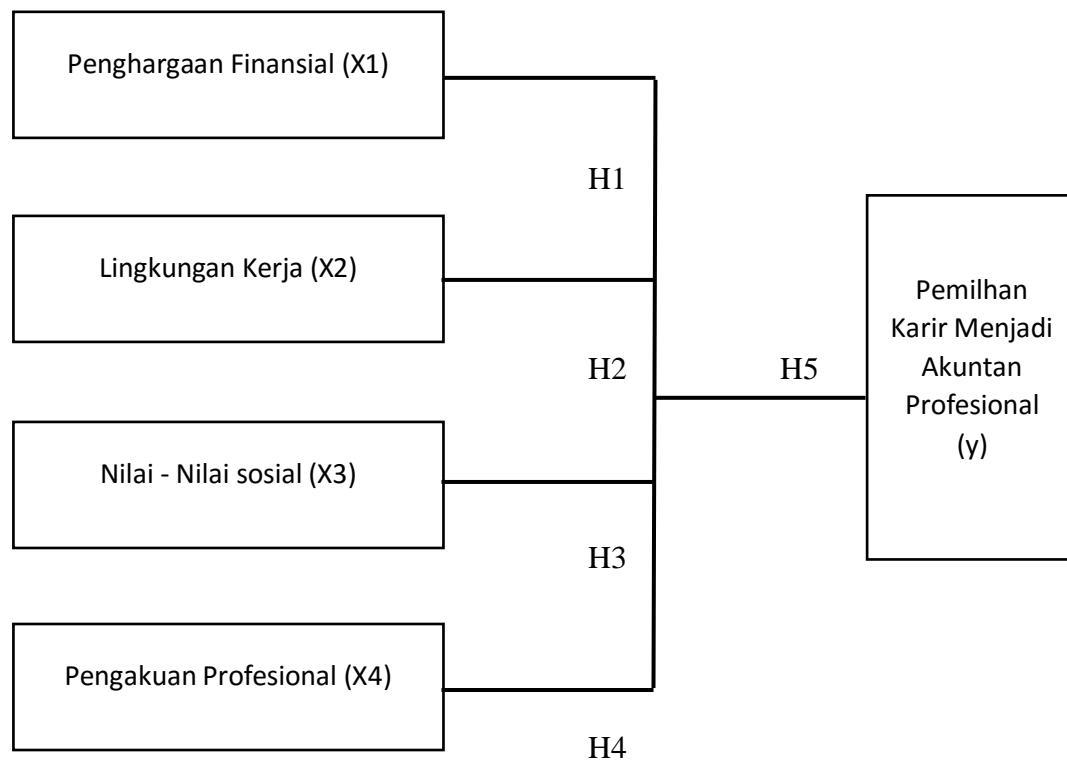


karir menjadi akuntan publik. Dari penjelasan mengenai faktor pengakuan profesional, dapat disimpulkan Hipotesis, yaitu :

H4: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan profesional

## 2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara variabel independen yang meliputi penghargaan finansial (X1), lingkungan kerja (X2), nilai-nilai sosial (X3), pengakuan profesional (X4) terhadap variabel dependen yakni minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan profesional (Y).



Gambar 2.6